

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI
PADA KARYAWAN PT. BINTANG CITRA FAMILINDO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat-syarat Gelar Sarjana Psikologi*



**SYARAH ADISTIA
14.860.0002**

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
2018**

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI
PADA KARYAWAN PT. BINTANG CITRA FAMILINDO**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Psikologi Universitas Medan Area Guna Memenuhi
Sebahagian Syarat-syarat Gelar Sarjana Psikologi*



**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA**

2018

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
PROKRASTINASI PADA KARYAWAN
PT. BINTANG CITRA FAMILINDO

NAMA MAHASISWA : SYARAH ADISTIA
NIM : 14.860.0002

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I



(Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M.Si)

PEMBIMBING II



(Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi)

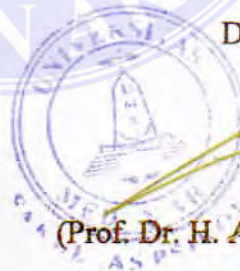
MENGETAHUI

KETUA JURUSAN



(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

DEKAN



(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

04 Agustus 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

04 Agustus 2018

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

1. Nini Sri Wahyuni S. Psi, M. Psi

2. Nurmaida Irawani Siregar. S.Psi, M.Psi

3. Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M. Si

4. Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi

TANDA TANGAN

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Agustus 2018



Syarah Adistia

14.860.0002

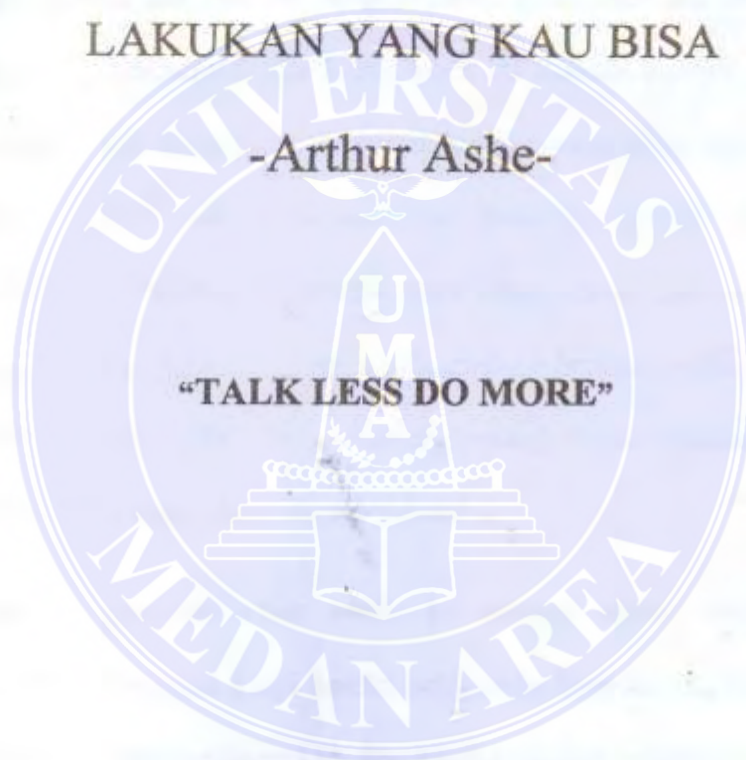
MOTTO

MULAILAH DARI TEMPATMU BERADA

GUNAKAN YANG KAU PUNYA

LAKUKAN YANG KAU BISA

-Arthur Ashe-





UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, 7366878, 7364348 ☎ (061) 7368012 Medan 20223
Kampus II : Jalan Sebiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 8225602 ☎ (061) 8226331 Medan 20122
Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 88 /FPSI/01.10/IV/2018
Lampiran : -
Hal : Pengambilan Data

Medan, 18 April 2018

Yth, Pimpinan PT. Bintang Citra Familindo
Jl. Gagak Hitam No. 20-21 Sunggal, Medan
Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara
20122
Di
Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Syarah Adistia
NPM : 14 860 0002
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di PT. Bintang Citra Familindo Jl. Gagak Hitam No. 20-21 Sunggal, Medan Sunggal, Kota Medan, Sumatera Utara 20122 guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT. Bintang Citra Familindo*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bid. Akademik,


Hanafi Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si

Tembusan

- Mahasiswa Yhs
- Arsip





PT. CITRA BINTANG FAMILINDO

DISTRIBUTOR PELUMAS PERTAMINA DAN TRANSPORTIR BBM
HEAD OFFICE :
Jl. Merdeka No. 32
Phone : (0645) 42793, 41353
Fac. : (0645) 41253
LHOKSEUMAWE - ACEH



Medan, 27 April 2018

No. : 316/CBF/IV/2018
Lampiran : -
Hal : **Surat Keterangan**

Kepada Yth.
Bpk. Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Si
Wakil Dekan Bid. Akademik
Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area

Dengan hormat,

Sehubungan dengan surat Bapak No. 808/FPSI/01.10/IV/2018 tanggal 18 April 2018 perihal "Pengambilan Data" guna penyusunan skripsi atas nama mahasiswa Bapak;

Nama : Syarah Adistia
NPM : 14 860 0002
Program Studi : Ilmu Psikologi

Bersama ini kami sampaikan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melakukan pengambilan data di perusahaan kami sesuai dengan yang diperlukan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya yang baik kami ucapkan terima kasih.

Hormat kami,
PT. Citra Bintang Familindo



[Signature]
H. Arbie Abdul Gani
Direktur Utama

LEMBAR PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN
PROKRASTINASI PADA KARYAWAN
PT. BINTANG CITRA FAMILINDO

NAMA MAHASISWA : SYARAH ADISTIA
NIM : 14.860.0002

JURUSAN : PSIKOLOGI

MENYETUJUI

KOMISI PEMBIMBING

PEMBIMBING I

PEMBIMBING II

(Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M.Si)

(Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

DEKAN

(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)

(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)

Tanggal Sidang

04 Agustus 2018

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI FAKULTAS
PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA DAN DITERIMA UNTUK
MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (SI) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

04 Agustus 2018

MENGESAHKAN

FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Nini Sri Wahyuni S. Psi, M. Psi

2. Nurmaida Irawani Siregar. S.Psi,
M.Psi

3. Anna Wati Dewi Purba S.Psi, M. Si

4. Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.

Medan, 04 Agustus 2018

Syarah Adistia

14.860.0002

HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN PROKRASTINASI PADA KARYAWAN PT. BINTANG CITRA FAMILINDO

SYARAH ADISTIA
14.860.0002

ABSTRAK

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT Bintang Citra Familindo. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *total sampling*, Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 60 karyawan. Penelitian ini disusun berdasarkan metode skala Likert dengan menggunakan skala prokrastinasi disusun dari Aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (2015) sebagai berikut: *Perceived time*, *Intention-action*, *Emotional distress*, *Perceived ability*. Skala konsep diri disusun berdasarkan ciri-ciri konsep diri positif menurut Brooks (2011) sebagai berikut: Memiliki keyakinan bahwa individu mampu mengatasi masalah, Merasa setara dengan orang lain, Menerima pujian tanpa merasa malu/ bersalah, Menyadari bahwa setiap orang memiliki keinginan, Mengetahui dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya. Berdasarkan analisis data, maka diperoleh hasil sebagai berikut : 1) ada hubungan negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi, dimana $r_{xy} = -0.517$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi dinyatakan diterima. 2) Berdasarkan hasil nilai rata-rata empiric dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang diterima tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 85 lebih kecil dari nilai rata-rata empiric 113,18 dan prokrastinasi yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 70 lebih besar dari nilai rata-rata empiric 53,55.

Kata kunci : Loyalitas, Kepemimpinan Otoriter, Karyawan

MOTTO

MULAILAH DARI TEMPATMU BERADA

GUNAKAN YANG KAU PUNYA

LAKUKAN YANG KAU BISA

-Arthur Ashe-

“TALK LESS DO MORE”



PERSEMBAHAN

Yang utama dari segalanya saya ucapkan terimakasih kepada allah swt yang telah memberikan kekuatan dan atas karunia serta kemudahan yang engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Puji syukur yang tak terhingga pada Tuhan penguasa alam yang meridhoi dan mengabulkan segala do'a.

Untuk abah dan mamak sebagai tanda bukti dan rasa terimakasih yang tidak terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada mamak dan abah yang telah memberi kasih sayang dan segala dukungan yang tidak terhingga, semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat abah dan mamak bahagia, karena kusadar selama ini belum bisa memberikan kalian yang lebih. Untuk abah dan mamak terima kasih atas doa yang selalu engkau berikan, selalu menasehatiku menjadi pribadi yang lebih baik dan selalu sayang walau terkadang anakmu ini nakal. Terimakasih abah... terimakasih mamak...

Untuk adik-adikku yang selalu ku sayangi mirza, dayat dan gogo, walaupun sering berantem tetapi kalian selalu ada buat kakak. Terimakasih buat adik-adikku yang selalu mendoakan dan bantuan kalian selama ini, maaf belum bisa menjadi panutan seutuhnya, tetapi kakak akan selalu menjadi yang terbaik buat kalian seutuhnya.

KATA PENGANTAR

Segala Puji dan Syukur saya ucapkan atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang senantiasa melimpahkan rahmatnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi penelitian ini. Adapun maksud dan tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui “Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT.Bintang Citra Familindo”.

Peneliti menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan kerjasama yang baik dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area
2. Prof. Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M. Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area
4. Bapak Hairul Anwar Dalimunthe, S.Psi, M.Psi selaku Wakil Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
5. Ibu Annawati Dewi Purba S.Psi, M. Psi selaku dosen pembimbing I (satu) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu Eryanti Novita, S. Psi, M. Psi, selaku dosen pembimbing II (dua) yang selalu memberikan bimbingan dan arahan dengan penuh kesabaran kepada peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

7. Ibu Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi selaku ketua jurusan Psikologi Industri & Organisasi yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
8. Ibu Nini Sri Wahyuni S. Psi, M. Psi, selaku ketua penguji yang selalu berbaik hati kepada peneliti.
9. Ibu Nurmaida Irawani Siregar. S.Psi, M.Psi selaku sekretaris yang telah memberikan saran dan selalu berbaik hati kepada peneliti.
10. Para Dosen Fakultas Psikologi Universitas Medan Area yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan memotivasi peneliti dan para staf tata usaha Program Studi Psikologi Universitas Medan Area yang turut memperlancar proses penyelesaian kuliah dan skripsi peneliti.
11. Terimakasih kepada direktur utama PT. Bintang Citra Familindo bapak H. Arbie Abdul Gani yang telah memberi izin kepada saya untuk melakukan pengambilan data di perusahaan.
12. Kak diana salah satu karyawan di PT. Bintang Citra Familindo yang telah membantu saya untuk menyelesaikan angket dan memberi informasi tentang perusahaan dan karyawan-karyawan yang lain tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu saya untuk mengisi angket
13. Mbak kiki yang selalu memberi motivasi dan arahan kepada peneliti.
14. Teman-teman seperjuangan Almira Bella Chalista, S.Pd, Teti Apriliya, S.Pd, Khairunnisa Batubara, A.md, Rizki Nurmala Sari, SE, dan Rizka Nurmala Sari yang selalu cerewet menyemangati agar cepat selesai.
15. Teman sekelas yang selalu baik memberikan pendapat Jihan Sulaiman S.Psi

16. This onlyone Ridho Prawira thank you for giving encouraging anda
always patietly facing me in everything.
17. Teman-temanku yang tidak bisa di sebutkan namanya satu persatu
khususnya kelas A'14 yang selalu mendukung.
18. Semua pihak yang telah membantu peneliti untuk menyelesaikan skripsi
ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Medan, 04 Agustus 2018

Syarah Adistia

14.860.0002



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
UCAPAN TERIMA KASIH	vi
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Karyawan.....	10
B. Prokrastinasi.....	11
1. Pengertian Prokrastinasi.....	11
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi.....	13
3. Aspek-aspek Prokrastinasi	18
4. Ciri-ciri Prokrastinasi	20
C. Konsep Diri	21
1. Pengertian Konsep Diri	21
2. Faktor-faktor Konsep Diri	25
3. Aspek-aspek Konsep Diri.....	27
4. Ciri-ciri Konsep Diri	27
D. Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Pada Karyuawan	30
E. Kerangka Konseptual	32
F. Hipotesis.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A.	Tipe Penelitian	34
B.	Identifikasi Variabel Penelitian.....	34
C.	Defenisi Operasional.....	35
D.	Populasi dan Sampel Penelitian	35
E.	Metode Penelitian.....	36
F.	Validitas dan Reliabilitas	37
G.	Metode Analisis Data.....	39

BAB IV PELAKSANAAN, ANALISIS DATA, HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A.	Orientasi Kancan Penelitian	41
B.	Persiapan Penelitian	43
C.	Pelaksanaan Penelitian	49
D.	Analisis data dan Hasil penelitian	50
E.	Pembahasan	55

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A.	Kesimpulan	57
B.	Saran.....	58

DAFTAR PUSTAKA	59
-----------------------------	-----------

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

- A. Uji Validitas Dan Reliabilitas
- B. Uji Linieritas
- C. Uji Normalitas
- D. Uji Hipotesis
- E. Alat Ukur Penelitian
- F. Surat Penelitian



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia mengadakan bermacam-macam aktivitas. Salah satu aktivitas itu diwujudkan dalam gerakan-gerakan yang dinamakan kerja. Bekerja mengandung arti suatu tugas yang diakhiri dengan buah karya yang dapat dinikmati oleh manusia yang bersangkutan. Faktor pendorong penting yang menyebabkan manusia bekerja adalah adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Aktivitas dalam kerja mengandung unsur suatu kegiatan sosial, menghasilkan sesuatu, dan pada akhirnya bertujuan memenuhi kebutuhannya dan juga bertujuan untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik (As'ad, 2011).

Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia memiliki peranan yang sangat besar dalam pembangunan nasional. Tenaga kerja merupakan pelaksana pembangunan untuk mencapai kesejahteraan umum dan kualitas kehidupan yang semakin baik. Oleh karena itu, upaya perlindungan tenaga kerja terhadap bahaya yang dapat timbul selama bekerja merupakan kebutuhan yang sangat mendasar. Dengan perlindungan tersebut diharapkan tenaga kerja dapat bekerja dengan aman dan nyaman sehingga gairah/ semangat kerja dapat meningkat dan pada akhirnya produktivitas kerja juga akan meningkat.

Rivai (2012) menyatakan bahwa karyawan merupakan salah satu faktor kunci yang menjadi penyambung rantai dari kesuksesan sebuah perusahaan dalam meraih visi atau target yang telah ditentukan didalam perusahaan. Sebagai usaha untuk mewujudkan target tersebut, perusahaan membutuhkan adanya

prestasi kerja dari para karyawannya. Seorang karyawan akan bekerja dengan produktif jika memiliki ketrampilan yang disyaratkan, karakteristik yang baik serta mendapat dukungan dari manajemen dan tersedianya sumber daya yang memadainya untuk menghasilkan prestasi kerja yang baik.

Guna menunjang pencapaian tujuan yang paling utama adalah berfungsinya dengan baik seluruh sumber daya manusia, karena manusia merupakan sumber daya terpenting dibanding dengan sumber daya lainnya, sebab manusia memiliki kemampuan untuk mengkoordinasikan, mengintegrasikan serta meramal situasi yang akan dihadapinya (Hasibuan, 2012).

Karyawan adalah sumber daya yang sangat penting dan sangat menentukan suksesnya perusahaan. Karyawan juga selalu disebut sebagai human capital, yang artinya karyawan adalah modal terpenting untuk menghasilkan nilai tambah perusahaan. Sebagai modal terpenting, fungsi dan peran karyawan selalu bertujuan untuk memaksimalkan produktivitas dan efisiensi perusahaan melalui cara kerja yang efektif. Sebab, bila karyawan tidak produktif dan tidak efisien, maka karyawan tidak lagi menjadi modal terpenting, tapi menjadi beban buat perusahaan, seperti karyawan dalam bekerja memiliki perilaku prokrastinasi.

Prokrastinasi (kecenderungan untuk menunda ketika menghadapi tugas atau tidak segera menyelesaikan tugas yang dimiliki) pada dasarnya berasal dari dua bahasa latin yaitu “pro” yang berarti motivasi mendorong untuk bergerak maju dan “crastinus” berarti untuk hari esok (Ferraridkk, 2005). Prokrastinasi meliputi penundaan atau penangguhan sesuatu yang penting ke waktu yang lain atau hari berikutnya. Prokrastinasi sebagai sebuah frekuensi kegagalan dalam melakukan

apa yang harus seharusnya dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu (Iskender, 2011).

Menurut Ahmaini (2010) menyatakan bahwa prokrastinasi berasal dari bahasa latin *procrastinare*. *Pro* artinya gerakan maju dan *crastinus* artinya milik hari esok. Prokrastinasi adalah perilaku manusia yang menunda-nunda baik tugas maupun pekerjaan dan pelakunya disebut *procrastinator*. Masalah utama dari perilaku prokrastinasi adalah masalah manajemen waktu dan masalah penetapan prioritas.

Burka & Yuen (2012) menyatakan bahwa prokrastinasi berarti tindakan mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas penting pun tertunda. Schraw, Pinard, Waadkins, dan Olafson (2017) menetapkan tiga kriteria agar suatu perilaku dapat dikelompokkan sebagai prokrastinasi: harus kontraproduktif, kurang perlu, dan menunda-nunda antara kebutuhan untuk belajar dengan kebutuhan untuk bekerja.

Steel (2007) mengemukakan sebagai berikut: mengerjakan tugas yang menyenangkan dalam waktu singkat dan menghindari tugas yang tidak menyenangkan. Silver (dalam Ferrari, 2005) menyatakan individu yang melakukan prokrastinasi tidak memiliki maksud untuk menghindari atau tidak peduli dengan tugas yang dimiliki, tetapi lebih menggunakan waktu yang dimiliki untuk hal lain

Prokrastinasi dapat terjadi dalam berbagai bidang termasuk dalam bidang kerja. Masalah prokrastinasi bagi perusahaan penting untuk diperhatikan, sebab dengan karyawan yang melakukan prokrastinasi akan mempengaruhi kinerja menjadi

lambat dan pekerjaan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Seperti yang diutarakan oleh Eerde (2010) bahwa prokrastinasi yang dilakukan karyawan dalam bekerja akan merugikan perusahaan dan menghambat perkembangan perusahaan. Sedangkan bagi karyawan berdampak pada karyawan memperoleh nilai buruk dari perusahaan dan memungkinkan karyawan dikeluarkan dari perusahaan. Oleh sebab itu, perusahaan menginginkan para karyawan tidak melakukan prokrastinasi. Perilaku prokratinasi pada karyawan dapat diketahui melalui cara kerjanya yang menunda-nunda pekerjaan saat melaksanakan tugas dari pimpinan, tidak disiplin seperti sering datang terlambat, atau melakukan pekerjaan lain yang bukan menjadi tanggung jawab karyawan.

Salah satu faktor terbentuknya prokrastinasi menurut Burka & Yuen (2012) yaitu konsep diri. Prokrastinasi terjadi karena tugas-tugas yang terlalu banyak dan harus segera dikerjakan karena pelaksanaan tugas yang satu dapat menunda tugas yang lain sehingga konsep diri yang baik sangat diperlukan agar prokrastinasi tidak terjadi.

Hurlock (2011) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan dan perasaan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri, merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. George (dalam Astuti, 2014) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting (*significant others*) disekitarnya.

Sedangkan Hurlock (2011) berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. Brooks (Rakhmat, 2011), konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan Anita Taylor *et al* (Rakhmat, 2011) mengartikan konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut. Hal ini didukung dengan kutipan wawancara pada tanggal 21 Februari 2018

“Aku kalo dikasi pekerjaan, malas aku ngerjainnya langsung, nanti aja,, tenang-tenang la dulu yang pentingkan nanti dikerjakan juga yaa meskipun siapnya agak lama heee”. (RB, karyawan PT. Bintang Citra Familindo).

“Benarnya sih aku bersemangat waktu nyelesaiin pekerjaan, terutama ketika atasan ngasi amanah langsung. Biasanya waktu ngerjain tugas terus ada temen yang ngajak ngobrol, akhirnya aku lebih ngikut deh nimbrung sama temen, jadi gak ingat kerja” (TS, karyawan PT. Bintang Citra Familindo)

Setiap perusahaan mengharapkan semua karyawan memiliki suatu konsep diri yang baik begitu juga pada PT. Bintang Citra Familindo. Karyawan yang memiliki konsep diri yang baik cenderung baik juga dalam pelaksanaan kerja, dan tingkat prokrastinasi akan berkurang. mampu menampilkan perilaku yang produktif dan bisa membagi waktu yang sebenarnya di antara menyelesaikan tugas tepat waktu dan juga menyelesaikan kewajibannya yang lain. Prokrastinasi yang sering muncul di dunia industri seperti tidak seriusnya karyawan dalam bekerja menunda pekerjaan dan cenderung menghabiskan waktu dengan sia-sia. Sebahagian karyawannya berdasarkan hasil observasi terlihat tidak memanfaatkan waktu dengan baik, mereka tidak focus dalam menyelesaikan pekerjaan, masih

terlihat karyawan yang ngobrol dengan rekannya akan tetapi pembicaraan mereka bukan seputar pekerjaan. Namun ada juga karyawan bekerja dengan tepat waktu tanpa ada paksaan apapun, hal ini telah tertanam dari diri karyawan, para karyawan sangat adil dalam memanfaatkan waktu jam istirahat dengan rekan yang lain, karena pada perusahaan ini menggunakan system istirahat shift. Artinya ketika salah satu karyawan sedang istirahat karyawan yang lain melanjutkan pekerjaannya, sehingga jam operasional lebih efisien. Namun tidak semua karyawan terlihat antusias dalam menyelesaikan pekerjaannya, ada karyawan yang terlihat malas, seperti tidak yakin dengan hasil kerja yang telah diselesaikan. Karyawan cenderung tidak mampu mengatasi masalah seperti saat terjadinya kesalahan pengolahan bahan, pengiriman yang lama, serta produksi yang semakin berkurang mereka hanya membiarkan masalah berlarut, tanpa memikirkan bagaimana penanganan agar perusahaan bisa tetap meningkat. Karyawan yang memiliki konsep diri yang rendah merasa setara dengan orang lain misalnya kurang menghargai atasan tidak adanya hubungan baik dengan teman yang lain dan tidak bisa diberikan pujian. Apabila karyawan memiliki konsep diri maka mereka memiliki keinginan, mengetahui dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya. Karyawan yang memiliki keyakinan dalam bekerja adalah karyawan yang memiliki konsep diri yang baik dan tidak cenderung untuk menunda-nunda pekerjaannya. Karyawan yang memiliki konsep diri terlihat jujur dalam perkataan, perbuatan, dan hasil kerja.

Berdasarkan beberapa paparan teori dan fenomena yang sesuai dengan tempat penelitian maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul :

“Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT Bintang Citra Familindo”.

B. Identifikasi Masalah

Setiap perusahaan mengharapkan semua karyawan memiliki suatu konsep diri yang baik begitu juga pada PT. Bintang Citra Familindo. Karyawan yang memiliki konsep diri yang baik cenderung baik juga dalam pelaksanaan kerja, dan tingkat prokrastinasi akan berkurang, mampu menampilkan perilaku yang produktif dan bisa membagi waktu yang sebenarnya di antara menyelesaikan tugas tepat waktu dan juga menyelesaikan kewajibannya yang lain. Prokrastinasi yang sering muncul di dunia industri seperti tidak seriusnya karyawan dalam bekerja menunda pekerjaan dan cenderung menghabiskan waktu dengan sia-sia. Sebahagian karyawannya berdasarkan hasil observasi terlihat tidak memanfaatkan waktu dengan baik, mereka tidak focus dalam menyelesaikan pekerjaan, masih terlihat karyawan yang ngobrol dengan rekannya akan tetapi pembicaraan mereka bukan seputar pekerjaan. Namun ada juga karyawan bekerja dengan tepat waktu tanpa ada paksaan apapun, hal ini telah tertanam dari diri karyawan, para karyawan sangat adil dalam memanfaatkan waktu jam istirahat dengan rekan yang lain, karena pada perusahaan ini menggunakan system istirahat shift. Artinya ketika salah satu karyawan sedang istirahat karyawan yang lain melanjutkan pekerjaannya, sehingga jam operasional lebih efisien. Namun tidak semua karyawan terlihat antusias dalam menyelesaikan pekerjaannya, ada karyawan yang terlihat malas, seperti tidak yakin dengan hasil kerja yang telah dia selesaikan. Karyawan yang memiliki konsep diri yang rendah merasa setara dengan orang lain misalnya kurang menghargai atasan tidak adanya hubungan

baik dengan teman yang lain dan tidak bisa diberikan pujian. Apabila karyawan memiliki konsep diri maka mereka memiliki keinginan, mengetahui dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya. Karyawan yang memiliki keyakinan dalam bekerja adalah karyawan yang memiliki konsep diri yang baik dan tidak cenderung untuk menunda-nunda pekerjaannya. Karyawan yang memiliki konsep diri terlihat jujur dalam perkataan, perbuatan, dan hasil kerja.

C. Batasan Masalah

Dalam penelitian ini, penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti agar penelitian menjadi lebih terfokus dan dapat menjawab permasalahan penelitian dengan lebih efektif dan efisien. Adapun batasan masalah dalam peneliti ini yaitu menjelaskan tentang “Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Pada Karyawan Bintang Citra Familindo”

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah ada Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Pada Karyawan Bintang Citra Familindo?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menguji secara empiris Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT Bintang Citra Familindo.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan usaha pemahaman tentang Hubungan Konsep Diri dengan Prokrastinasi Pada Karyawan PT Bintang Citra Familindo dan memberikan konstribusi bagi pengembangan ilmu psikologi khususnya di bidang Psikologi Industri dan Organisasi dalam mengelola sumber daya manusia yang lebih berkualitas.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran pada PT Bintang Citra Familindo, untuk mengetahui keterkaitan antara konsep diri dengan prokrastinasi karyawan, sehingga bila terdapat prokratinasi yang tinggi dari tingkat konsep diri yang rendah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Karyawan

Pengertian Karyawan

Karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa sesuai dengan perjanjian Hasibuan (2011). Menurut Rivai dan Basri (2015) karyawan pada dasarnya ditentukan oleh tiga hal, yaitu: kemampuan, keinginan, lingkungan. Oleh karena itu, untuk memiliki kinerja yang baik, seseorang karyawan harus memiliki keinginan yang tinggi, kemampuan atau skill individu, serta lingkungan yang baik untuk mengerjakan pekerjaannya.

Dalam Undang-Undang yang baru tentang ketenagakerjaan yaitu Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja juga memberikan pengertian tentang tenaga kerja yang terdapat dalam Pasal 1 angka 2 bahwa tenaga kerja yaitu setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Pengertian tenaga kerja dalam Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Tenaga Kerja tersebut telah menyempurnakan pengertian tentang tenaga kerja dalam Undang-Undang No. 14 Tahun 1969 tentang Ketentuan Pokok Ketenagakerjaan.

Menurut Subri (2012) karyawan merupakan setiap penduduk yang masuk kedalam usia kerja (berusia di rentang 15 hingga 64 tahun), atau jumlah total seluruh penduduk yang ada pada sebuah negara yang memproduksi barang dan

jasa jika ada permintaan akan tenaga yang mereka produksi, dan jika mereka mau berkecimpung / berpartisipasi dalam aktifitas itu.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa karyawan adalah setiap orang yang bekerja dengan menjual tenganya (fisik dan pikiran) kepada suatu perusahaan dan memperoleh balas jasa sesuai dengan perjanjian.

B. Prokrastinasi

1. Pengertian Prokrastinasi

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastination, dengan awalan pro- yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran crastinus- yang artinya keputusan hari esok. jadi prokrastinas adalah menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Watson (dalam Zimmeroff dan Hartman, 2011) mengatakan bahwa anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Selanjutnya Harriot (2011) mengatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga mneyita waktu yang dibutuhkan untuk mnyelesaikan tugasnya. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Prokrsatinasi merupakan kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran waktu, yang hal itu sebernarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya

pandangan bahwa segala sesuatu harus dilakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandang sebagai suatu trait prokrastinasi.

Salomon & Rothblum (dalam Nugrasanti, 2016) menjelaskan definisi prokrastinasi sebagai suatu kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan sering terlambat dalam menghadapi pertemuan.

Selanjutnya Millgram (2011) mengatakan prokrastinasi adalah suatu perilaku spesifik, yang meliputi: suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas. Selain itu prokrastinasi juga menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panik, dan sebagainya.

Solomon dan Rothblum (Tuckman, 2012) mengemukakan bahwa prokrastinasi adalah suatu kecenderungan untuk melakukan aktivitas lain yang tidak berguna, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak pernah menyelesaikan tugas tepat waktu, serta sering terlambat dalam mengikuti pertemuan.

Ilfiandra (Wuri, 2011) menyatakan fenomena prokrastinasi merupakan sesuatu yang kompleks karena melibatkan dimensi emosi, keterampilan, pikiran atau sikap dan faktor lain yang tidak disadari. Oleh karena itu, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana dan mengapa individu mengalami prokrastinasi merupakan sebuah langkah penting.

Gufron dan Risnawita (2009) mengungkapkan bahwa prokrastinasi adalah suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan

melakukan aktifitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas. Prokrastinasi berarti mengganti tugas berkepentingan tinggi dengan tugas berkepentingan rendah, sehingga tugas pentingpun tertunda.

Ferrari dalam Gufron dan Risnawita (2009) mengatakan bahwa prokrastinasi dapat termanifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati, yaitu berupa penundaan untuk memenuhi atau menyelesaikan tugas, keterlambatan dalam mengerjakan tugas, kesenjangan waktu antara rencana dengan kinerja aktual dan melakukan aktivitas lain yang lebih menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa prokrastinasi dapat didefinisikan sebagai suatu penundaan yang dilakukan secara sengaja dan berulang-ulang, dengan melakukan aktivitas lain yang tidak diperlukan dalam pengerjaan tugas.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi

Burka & Yuen (2012), terbentuknya tingkah laku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor antara lain:

- a. Konsep diri
- b. Tanggung jawab
- c. Keyakinan diri dan kecemasan terhadap evaluasi yang akan diberikan
- d. Kesulitan dalam mengambil keputusan
- e. Pemberontakan terhadap control dari figur otoritas
- f. Kurangnya tuntutan dari tugas, standar yang terlalu tinggi mengenai kemampuan individu.

Bernard (Catrunada & Puspitawati, 2009) menjelaskan secara lebih rinci yang melingkupi faktor internal dan eksternal bahwa terdapat sepuluh wilayah magnetis yang menjadi faktor-faktor dilakukannya prokrastinasi, yaitu:

a. Anxiety dapat diartikan sebagai kecemasan

Kecemasan pada akhirnya menjadi kekuatan magnetik yang berlawanan dimana tugas-tugas yang diharapkan dapat diselesaikan berinteraksi dengan kecemasan yang tinggi, sehingga seseorang cenderung menunda tugas tersebut.

b. Self-Depreciation

Dapat diartikan sebagai pencelaan terhadap diri sendiri. Seseorang memiliki penghargaan yang rendah atas dirinya sendiri dan selalu siap untuk menyalahkan diri sendiri ketika terjadi kesalahan dan juga merasa tidak percaya diri untuk mendapat masa depan yang cerah.

c. Low Discomfort Tolerance

Dapat diartikan sebagai rendahnya toleransi terhadap ketidaknyamanan. Adanya kesulitan pada tugas yang dikerjakan membuat seseorang mengalami kesulitan untuk menoleransi rasa frustrasi dan kecemasan, sehingga mereka mengalihkan diri sendiri kepada tugas-tugas yang mengurangi ketidaknyamanan dalam diri mereka.

d. Pleasure-seeking

Dapat diartikan sebagai pencari kesenangan. Seseorang yang mencari kenyamanan cenderung tidak mau melepaskan situasi yang membuat nyaman tersebut. Jika seseorang memiliki kecenderungan tinggi dalam mencari situasi yang nyaman, maka orang tersebut akan memiliki

hasrat kuat untuk bersenang-senang dan memiliki kontrol impuls yang rendah.

e. Marital Status

Dapat diartikan sebagai status pernikahan terdiri dari wanita yang belum menikah dan sudah menikah. Perkara ingin meniti karir hingga kepuncaknya atau sesuai dengan apa yang ia inginkan menjadi sebab sebagian wanita memasuki usia sulit untuk menikah, mereka sibuk dengan studinya, kemudian karirnya mereka berpandangan dengan menikah akan terhambat karirnya. Mereka tidak sadar bahwa tugas seorang wanita adalah menjadi ibu rumah tangga. Seiring berjalannya waktu mereka tak sadar bahwa usia mereka kian bertambah, laki-laki yang dulu pernah datang ingin meminangnya kini telah menikah dan masyarakat menganggap di wanita yang sulit untuk dipinang, maka ketika karir yang dia inginkan sudah tercapai, ternyata usianya tidak seperti yang dulu disamping para laki-laki enggan untuk maju kepadanya dikarenakan faktor usia, khawatir ditolak, minder dengan karirnya yang tak sebanding dengan dirinya akhirnya diapun menjadi perawan tua yang gelisah sepanjang hari didalam penantian akan datangnya seorang suami.

f. Environmental Disorganisation

Dapat diartikan sebagai berantakan atau tidak teraturnya lingkungan. Salah satu faktor prokrastinasi adalah kenyataan bahwa lingkungan disekitarnya berantakan atau tidak teratur dengan baik, hal itu terjadi kemungkinan karena kesalahan individu tersebut. Tidak teraturnya lingkungan bias dalam bentuk interupsi dari orang lain, kurangnya privasi,

kertas yang bertebaran dimana-mana, dan alat-alat yang dibutuhkan dalam pekerjaan tersebut tidak tersedia. Adanya begitu banyak gangguan pada area wilayah pekerjaan menyulitkan seseorang untuk berkonsentrasi sehingga pekerjaan tersebut tidak bisa selesai tepat pada waktunya.

g. Poor Task Approach

Dapat diartikan sebagai pendekatan yang lemah terhadap tugas. Jika akhirnya seseorang merasa siap untuk bekerja, kemungkinan dia akan meletakkan kembali pekerjaan tersebut karena tidak tahu darimana harus memulai sehingga cenderung menjadi tertahan oleh ketidaktahuan tentang bagaimana harus memulai dan menyelesaikan pekerjaan tersebut.

h. Lack of Assertion

Dapat diartikan sebagai kurangnya memberikan pernyataan yang tegas. Contohnya adalah seseorang yang mengalami kesulitan untuk berkata tidak terhadap permintaan yang ditujukan kepadanya sedangkan banyak hal yang harus dikerjakan karena telah dijadwalkan terlebih dulu. Hal ini bisa terjadi karena mereka kurang memberikan kehormatan atas semua komitmen dan tanggung jawab yang dimiliki.

i. Hostility with others

Dapat diartikan sebagai permusuhan terhadap orang lain. Kemarahan yang terus menerus bisa menimbulkan dendam dan sikap bermusuhan sehingga bisa menuju sikap menolak atau menentang apapun yang dikatakan oleh orang tersebut.

j. Stress and fatigue

Dapat diartikan sebagai perasaan tertekan dan kelelahan. Stres adalah hasil dari sejumlah intensitas tuntutan negatif dalam hidup yang digabung dengan gaya hidup dan kemampuan mengatasi masalah pada diri individu. Semakin banyak tuntutan dan semakin lemah sikap seseorang dalam memecahkan masalah, dan gaya hidup yang kurang baik, semakin tinggi stres seseorang.

Faktor yang mempengaruhi prokrastinasi menurut Ghufroon (2010) dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

1. Faktor internal, yaitu faktor-faktor yang terdapat dalam diri individu yang dapat mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis dari individu, adalah :

Kondisi fisik individu, faktor dari dalam individu yang turut mempengaruhi munculnya prokrastinasi adalah berupa keadaan fisik dan kondisi kesehatan individu. Misalnya: Tingkat intelegensi yang dimiliki seseorang tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi walaupun prokrastinasi sering disebabkan adanya keyakinan-keyakinan irrasional yang dimiliki seseorang.

Kondisi psikologis individu, menurut millgram dkk, Trait kepribadian individu yang turut memengaruhi munculnya perilaku penundaan, misalnya trait kemampuan sosial yang tercermin dalam self regulation dan tingkat kecemasan dalam berhubungan sosial. Besarnya motivasi yang dimiliki seseorang juga akan mempengaruhi prokrastinasi secara negatif.

2. Faktor eksternal, yaitu faktor-faktor yang terdapat di luar diri individu yang mempengaruhi prokrastinasi. Faktor-faktor itu antara lain berupa pengasuhan orang tua dan lingkungan yang kondusif.

Gaya pengasuhan orang tua terhadap anak, pola asuh orang tua terhadap anak bisa menjadi salah satu faktor yang menyebabkan perilaku prokrastinasi.

Kondisi lingkungan yang Intient, prokrastinasi akademik lebih banyak dilakukan pada lingkungan yang rendah dalam pengawasan daripada lingkungan yang penuh pengawasan. Tingkat atau level sekolah, ataupun sekolah yang terletak di desa atau kota tidak mempengaruhi perilaku prokrastinasi seseorang.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor prokrastinasi yaitu : kecemasan, pencelaan terhadap diri, rendahnya toleransi, mencari kesenangan, status pernikahan, tidak teraturnya lingkungan, lemah terhadap tugas, kurangnya ketegasan, permusuhan, dan perasaan tertekan.

3. Aspek – aspek Prokrastinasi

Milgram (dalam Ghufon & Risnawati, 2010), mengemukakan bahwa terdapat empat aspek dalam perilaku prokrastinasi, antara lain :

- a. Suatu perilaku yang melibatkan unsur penundaan, baik untuk memulai maupun menyelesaikan suatu tugas atau aktivitas.
- b. Menghasilkan akibat-akibat lain yang lebih jauh, misalnya keterlambatan menyelesaikan tugas maupun kegagalan dalam mengerjakan tugas.

- c. Melibatkan suatu tugas yang dipersepsikan oleh pelaku prokrastinasi sebagai suatu tugas yang penting untuk dikerjakan, misalnya tugas kantor, tugas sekolah maupun tugas rumah tangga.
- d. Menghasilkan keadaan emosional yang tidak menyenangkan, misalnya perasaan cemas, perasaan bersalah, marah, panic dan sebagainya.

Aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (2015) sebagai berikut:

- a. *Perceived time*, seseorang yang cenderung prokrastinasi adalah orang-orang yang gagal menepati deadline. Mereka berorientasi pada masa sekarang dan tidak mempertimbangkan masa mendatang. Prokrastinator tahu bahwa tugas yang dihadapinya harus segera diselesaikan, tetapi ia menunda-nunda untuk mengerjakannya atau menunda menyelesaikannya jika ia sudah memulai pekerjaannya tersebut. Hal ini mengakibatkan individu tersebut gagal memprediksikan waktu yang dibutuhkan untuk mengerjakan tugas.
- b. *Intention-action*. Celah antara keinginan dan tindakan Perbedaan antara keinginan dengan tindakan senyatanya ini terwujud pada kegagalan dalam mengerjakan tugas walaupun individu tersebut punya keinginan untuk mengerjakannya. Ini terkait pula dengan kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual. Prokrastinator mempunyai kesulitan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan batas waktu.
- c. *Emotional distress*, adanya perasaan cemas saat melakukan prokrastinasi. Perilaku menunda-nunda akan membawa perasaan tidak nyaman pada pelakunya, konsekuensi negatif yang ditimbulkan memicu kecemasan dalam diri pelaku prokrastinasi.

- d. *Perceived ability*, atau keyakinan terhadap kemampuan diri. Walaupun prokrastinasi tidak berhubungan dengan kemampuan kognitif seseorang, namun keragu-raguan terhadap kemampuan dirinya dapat menyebabkan seseorang melakukan prokrastinasi. Hal ini ditambah dengan rasa takut akan gagal menyebabkan seseorang menyalahkan dirinya sebagai yang tidak mampu, untuk menghindari munculnya dua perasaan tersebut maka seseorang dapat menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalan

Berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek prokrastinasi adalah: perilaku penundaan, keterlambatan menyelesaikan tugas, mengabaikan tugas penting, dan keadaan emosional.

4. Ciri-ciri Prokrastinasi

Menurut Burka & Yuen (2012), menjelaskan ciri-ciri seorang pelaku prokrastinasi antara lain:

- a. Prokrastinator lebih suka untuk menunda pekerjaan atau tugastugasnya.
- b. Berpendapat lebih baik mengerjakan nanti dari pada sekarang, dan menunda pekerjaan adalah bukan suatu masalah.
- c. Terus mengulang perilaku prokrastinasi.
- d. Pelaku prokrastinasi akan kesulitan dalam mengambil keputusan.

Menurut Ferrari (Ghufron, 2013), mengatakan bahwa sebagai suatu perilaku penundaan, prokrastinasi akademik dapat terminifestasikan dalam indikator tertentu yang dapat diukur dan diamati dalam ciri-ciri tertentu berupa:

- a. Penundaan untuk memulai maupun menyelesaikan kerja pada tugas yang dihadapi.
- b. Keterlambatan dalam mengerjakan tugas.
- c. Kesenjangan waktu antara rencana dan kinerja aktual.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri prokrastinasi yaitu: Keterlambatan dalam mengerjakan tugas, jadi karyawan yang melakukan prokrastinasi memerlukan waktu yang lebih lama daripada waktu yang dibutuhkan pada umumnya dalam

C. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Istilah “konsep” mempunyai arti gambaran mental dari objek, proses, atau apapun yang ada di luar bahasa, yang digunakan oleh akal budi untuk memahami hal-hal lain (KBBI, 2011). Sedangkan istilah “diri” berarti orang seorang (terpisah dari yang lain) (KBBI, 2011). Jadi, konsep diri dapat diartikan sebagai gambaran atau penilaian seseorang mengenai dirinya sendiri.

Santrock (2007) mengemukakan konsep diri (*selfconcept*) adalah evaluasi yang menyangkut bidang-bidang tertentu daridiri. Agustiani (2011) juga berpendapat konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Konsep diri dapat didefinisikan secara umum sebagai keyakinan, pandangan atau penilaian seseorang terhadap dirinya (Fatimah, 2012). Burns (dalam Astuti, 2014) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan sikap

dan keyakinan tentang diri sendiri baik fisik, karakteristik, tujuan hidup antara lain cita-cita, motivasi, kelemahan, kelebihan, kepandaian dan kegagalan.

Sejalan dengan hal tersebut, Hurlock (2011) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan dan perasaan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri, merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. George (dalam Astuti, 2014) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting (*significant others*) disekitarnya.

Sedangkan Hurlock (2011) berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. Brooks (Rakhmat, 2013), konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan Anita Taylor *et al* (Rakhmat, 2013) mengartikan konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut.

Chaplin (2016) mendefinisikan konsep diri sebagai evaluasi individu mengenai diri sendiri; penilaian atau penaksiran mengenai diri sendiri oleh individu yang bersangkutan. Adapun William (Hendriati, 2006) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep

diri merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat dalam tingkah laku seseorang. Dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka akan lebih mudah memahami tingkah laku orang tersebut karena merupakan sebuah penilaian. Fitts juga berpendapat bahwa ketika individu mempersepsikan, bereaksi, memberikan arti dan penilaian, serta membentuk abstraksi tentang dirinya berarti ia menunjukkan suatu kesadaran diri (*self awareness*), serta kemampuan untuk keluar dari dirinya sendiri dan melihat dirinya.

Hendriati Agustiani (2011) menyebut penjelasan Fitts sebagai diri fenomenal, yaitu diri yang diamati, dialami, dan dinilai oleh individu sendiri, yaitu diri yang ia sadari. Agustiani juga mempunyai definisi sendiri tentang konsep diri, yaitu gambaran yang dimiliki seseorang tentang dirinya, yang dibentuk melalui pengalaman-pengalaman yang diperoleh dari interaksi dengan lingkungan. Menurut Hendriati, dasar dari konsep diri individu ditanamkan pada saat usia dini dan menjadi dasar yang mempengaruhi tingkah laku individu tersebut.

Sejalan dengan hal tersebut, Stuart dan Sundeen (dalam Sarwono, 2012) mengatakan konsep diri adalah semua ide, pikiran, kepercayaan dan pendirian yang diketahui individu tentang dirinya, dan mempengaruhi individu dalam berhubungan dengan orang lain. Hal ini termasuk persepsi individu akan sifat dan kemampuannya, interaksi dengan orang lain dan lingkungan, nilai-nilai yang berkaitan dengan pengalaman dan objek, tujuan serta keinginannya. Penghargaan mengenai diri akan menentukan bagaimana individu akan bertindak dalam hidup.

Menurut Fuhrman (dalam kusumawardani, 2012) konsep diri merupakan variabel yang akan ikut menentukan bagaimana individu merasakan, menerima, dan merespon diri dan lingkungannya. Apabila individu menilai dirinya kurang baik, maka individu akan menganggap remeh dan membayangkan kegagalan usahanya, sedangkan bila individu menerima dirinya baik, maka individu akan bersikap optimis terhadap usahanya sehingga kemungkinan untuk sukses tinggi.

William (dalam Agustiani, 2011) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang, dengan mengetahui konsep diri seseorang, maka akan lebih mudah meramalkan dan memahami tingkah laku orang tersebut. Pada umumnya tingkah laku individu berkaitan dengan gagasan-gagasan tentang dirinya sendiri.

Berdasarkan beberapa pengertian yang dipaparkan diatas, peneliti menggabungkan beberapa pengertian dari Burns (dalam Kusumawardani, 2012) yang mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan sikap dan keyakinan tentang diri sendiri baik fisik, karakteristik, tujuan hidup antara lain cita-cita, motivasi, kelemahan, kelebihan, kepandaian dan kegagalan dan pengertian dari William (dalam Agustiani, 2009) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan, sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa konsep diri adalah pandangan dan keyakinan individu mengenai dirinya sendiri, baik fisik, sosial, emosional, serta aspirasi dan prestasi yang juga dapat diperoleh dari persepsi orang lain terhadap individu tersebut, serta

melibatkan pengalaman-pengalaman psikologis dan interaksi dengan orang lain yang kemudian dapat menentukan individu dalam bertindak dan berperilaku.

Berdasarkan uraian di atas maka konsep diri adalah sejauh mana seorang karyawan memberikan gambaran terhadap diri, yang berkaitan dengan fisik maupun non fisik yang sangat berperan dalam aktifitas. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa terjadinya stres kerja dikarenakan tuntutan dari lingkungan pekerjaan, penyesuaian diri pada individu terhadap kondisi yang dialaminya dimana hasilnya tidak dapat dipastikan. Namun demikian jika yang kita alami berubah menjadi *eustress* maka akan memberikan dampak positif pada individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Pada dasarnya perkembangan konsep diri dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Baldwin (dalam Pardede, 2017) ada beberapa faktor yang mempengaruhi konsep diri individu adalah sebagai berikut:

a. Orang tua,

Orang tua adalah kontak sosial yang paling awal individu alami dan yang paling berpengaruh. Orang tua sangat penting bagi seorang anak, sehingga apa yang anak komunikasikan akan lebih berpengaruh daripada informasi lain yang diterima anak sepanjang hidupnya. Orang tua memberikan arus informasi yang konstan mengenai diri anak. Orang tua juga membantu dalam menetapkan pengharapan serta mengajarkan anak bagaimana menilai dirinya sendiri. Pengharapan dan penilaian tersebut akan terus terbawa sampai anak menjadi dewasa.

b. Teman sebaya,

Setelah orangtua, kelompok teman sebaya juga cukup mempengaruhi konsep diri individu. Penerimaan maupun penolakan kelompok teman sebaya terhadap individu akan berpengaruh pada konsep diri individu tersebut. Peran yang diukir individu dalam kelompok teman sebayanya dapat member pengaruh yang dalam pada pandangannya tentang dirinya sendiri dan peranan ini, bersama dengan penilaian diri yang dimilikinya akan cenderung terusberlangsung dalam hubungan sosial ketika dewasa.

c. Masyarakat

Sama halnya seperti orangtua dan teman sebaya, masyarakat juga memberitahu individu bagaimana mendefinisikan diri sendiri. Penilaian dan penghargaan masyarakat terhadap individu dapat masuk kedalam konsep diri individu dan individu akan berperilaku sesuai dengan pengharapan tersebut.

d. Belajar

Konsep diri merupakan hasil belajar, belajar dapat didefinisikan sebagai perubahan psikologis yang relatifpermanen yang terjadi dalam diri individu sebagai akibat dari pengalaman, dalam mempelajari konsep diri terdapat tiga faktor utama yang harus dipertimbangkan, yaitu: asosiasi, ganjaran dan motivasi.

Berdasarkan penjelasan diatas, konsep diri terbentuk dari pengalam seseorang akibat adanya hubungan dengan significant others, sehingga dapat

disimpulkan bahwa beberapa hal yang dapat mempengaruhi konsep diri adalah, keluarga, teman sebaya, masyarakat, dan belajar.

3. Aspek – aspek Konsep Diri

Berzonsky (dalam Fatimah, 2012) menjelaskan ada empat aspek konsep diri yang bersifat positif dan negatif, yaitu :

a. Konsep diri fisik,

Konsep diri fisik berarti pandangan, pikiran, perasaan dan pemikiran individu terhadap fisiknya sendiri.

b. Konsep diri psikis,

Konsep diri psikis berarti pandangan, pikiran, perasaan dan penilaian individu terhadap pribadinya sendiri.

c. Konsep diri sosial,

Konsep diri sosial berarti pandangan, pikiran dan penilaian individu terhadap kecenderungan sosial yang ada pada dirinya sendiri, konsep diri sosial berkaitan dengan kemampuan yang berhubungan dengan dunia di luar dirinya, perasaan mampu, dan berharga dalam lingkup interaksi sosial.

d. Konsep diri moral.

Konsep diri moral berarti pandangan, pikiran, perasaan, dan penilaian individu terhadap moralitas dirinya sendiri, konsep diri moral berkaitan dengan nilai dan prinsip yang member arti dan arah bagi kehidupan seseorang.

Ahli lain, yaitu Hurlock (2011) mengemukakan bahwa konsep diri memiliki 2 aspek sebagai berikut.

a. Fisik

Aspek fisik terdiri dari konsep yang dimiliki individu tentang penampilan, kesesuaian dengan jenis kelamin, arti penting tubuh dalam hubungan dengan perilaku, dan perasaan gengsi di hadapan orang lain yang disebabkan oleh keadaan fisiknya.

b. Psikologis

Aspek psikologis terdiri dari konsep individu tentang harga diri dan hubungannya dengan orang lain, serta kemampuan dan ketidakmampuannya.

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari beberapa pendapat para ahli yang berbeda mengenai aspek konsep diri, namun peneliti menggunakan aspek konsep diri oleh Berzonsky (dalam Fatimah, 2012), yaitu konsep diri fisik, konsep diri psikis, konsep diri sosial dan konsep diri moral.

4. Ciri-ciri Konsep Diri

Ciri-ciri konsep diri positif menurut Brooks (2011) sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan bahwa individu mampu mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Menerima pujian tanpa merasa malu/ bersalah.
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki keinginan
- e. Mengetahui dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya.

Berbeda dengan sifat angkuh, dasar dari konsep diri positif bukanlah kebanggaan yang besar tentang diri, tetapi lebih kepada penerimaan diri. Oleh karena itu, hal ini akan membawa individu kepada kerendahan hati dan kedermawanan daripada keegoisan dan keangkuhan, sedangkan konsep diri negatif, ciri-cirinya sebagai berikut:

a. Peka pada kritik

Hampir selalu merasa tidak tahan terhadap kritikan yang diterimanya dan mudah marah atau naik pitam. Individu dengan konsep diri yang negatif akan melihat hal tersebut sebagai usaha orang lain untuk menjatuhkan harga dirinya. Sehingga, individu terkadang tampak keras kepala dan berusaha mempertahankan pendapatnya dengan menggunakan berbagai logika yang keliru.

b. Responsif terhadap pujian,

Meskipun individu tampak tidak peduli dan menghindari pujian namun antusiasme terhadap pujian masih akan tampak. Bagi individu yang seperti ini menganggap segala macam hal yang menunjang harga dirinya menjadi pusat perhatiannya.

c. Hiperkritis,

Selalu mengeluh, mencela, meremehkan apapun dan siapapun. Individu yang mempunyai sifat seperti ini tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan pada kelebihan orang lain. Memiliki kecenderungan untuk merasa tidak disenangi oleh orang lain. Reaksinya yang memandang orang lain sebagai musuh, tidak lain karena individu tersebut merasa tidak diperhatikan, walaupun individu dengan

konsep diri yang negatif akan merasa diri sebagai korban dari sistem sosial yang bermasalah yang pada akhirnya membuat individu menjadi pesimis, hal ini terjadi karena individu merasa tidak berdaya atau tidak mampu melawan persaingan yang ada.

Berdasarkan penjelasan diatas, secara garis besar konsep diri terbagi menjadi dua bagian yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri yang positif adalah ketika individu dapat mengerti dan menerima dirinya dengan baik, sehingga individu tersebut dapat menerima setiap evaluasi terhadap dirinya dengan baik. Konsep diri positif memiliki ciri-ciri; memiliki keyakinan mampu mengatasi masalah, merasa diri sama dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu, sadar akan setiap orang yang memiliki keinginan yang seluruhnya belum tentu disetujui oleh masyarakat, sadar akan kekurangan dalam dirinya dan berusaha untuk memperbaiki, sedangkan konsep diri yang negatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut; peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, hiperkritik, memiliki kecenderungan untuk merasa tidak disenangi oleh orang lain karena merasa tidak diperhatikan.

D. Hubungan Konsep Diri Dengan Prokrastinasi Pada Karyawan

Istilah prokrastinasi berasal dari bahasa Latin procrastination, dengan awalan pro- yang berarti mendorong maju atau bergerak maju dan akhiran crastinus- yang artinya keputusan hari esok. jadi prokrastinas adalah menangguhkan atau menunda sampai hari berikutnya. Watson (dalam Zimmeroff dan Hartman, 2011) mengatakan bahwa anteseden prokrastinasi berkaitan dengan takut gagal, tidak suka pada tugas yang diberikan, menentang dan melawan

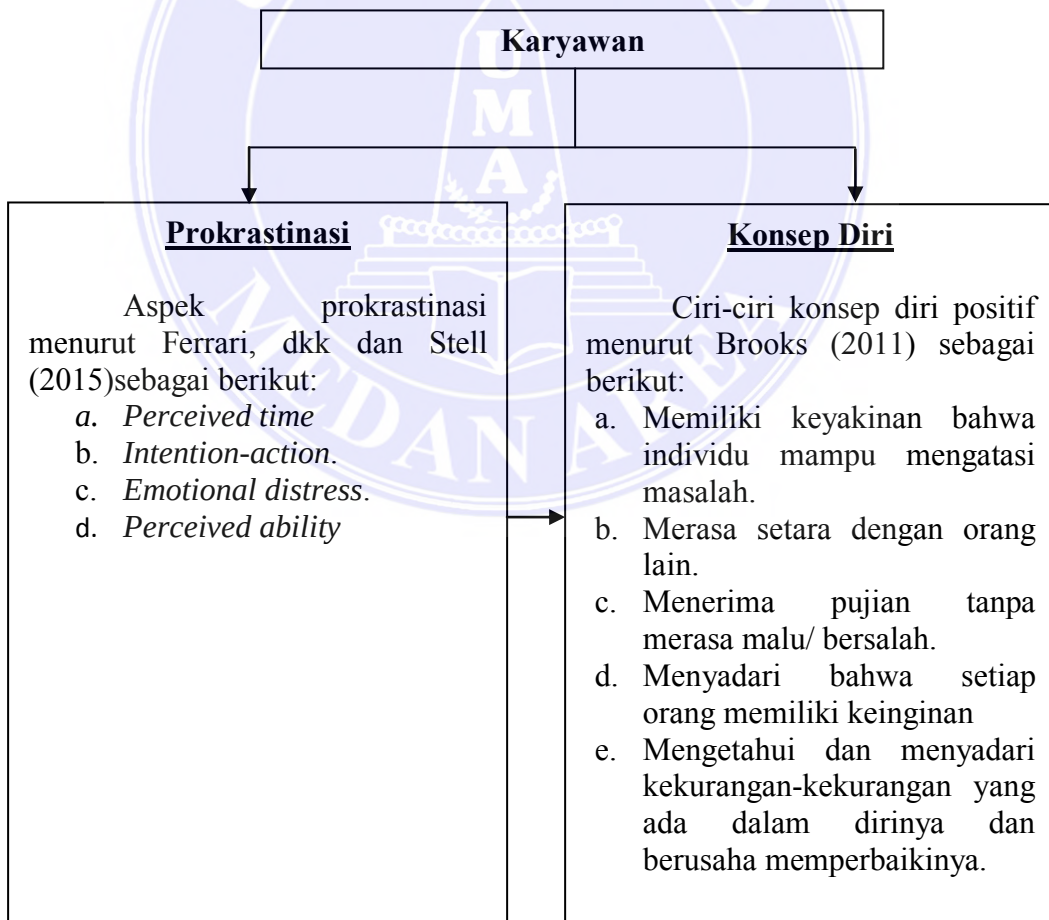
kontrol, mempunyai sifat ketergantungan dan kesulitan dan kesulitan dalam membuat keputusan.

Selanjutnya Harriot (2011) mengatakan seseorang yang melakukan prokrastinasi tidak bermaksud untuk menghindari atau tidak mau tahu dengan tugas yang dihadapi. Akan tetapi mereka hanya menunda-nunda untuk mengerjakannya, sehingga mneyita waktu yang dibutuhkan untuk mnyelesaikan tugasnya. Penundaan tersebut menyebabkan dia gagal dalam menyelesaikan tugasnya tepat waktu. Prokrsatinasi merupakan kebiasaan penundaan yang tidak bertujuan dan proses penghindaran waktu, yang hal itu sebenarnya tidak perlu dilakukan seseorang karena adanya ketakutan untuk gagal, serta adanya pandangan bahwa segala sesuatu harus silakukan dengan benar. Penundaan yang telah menjadi respon tetap atau kebiasaan dapat dipandangb sebagai suatu trait prokrastinasi.

Terbentuknya prokrastinasi didasari dengan adanya konsep diri yang baik. Hurlock (2010) memberikan pengertian tentang konsep diri sebagai sekumpulan keyakinan dan perasaan yang dimiliki individu tentang mereka sendiri, merupakan hal yang penting bagi kehidupan individu karena konsep diri menentukan bagaimana individu bertindak dalam berbagai situasi. George (dalam Astuti, 2014) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis. Pengalaman-pengalaman psikologis ini merupakan hasil eksplorasi individu terhadap lingkungan fisiknya dan refleksi dari dirinya yang diterima dari orang-orang penting (*significant others*) disekitarnya.

Sedangkan Hurlock (2011) berpendapat bahwa konsep diri merupakan bayangan cermin, sebagian besar ditentukan oleh peran dan hubungan dengan orang lain, serta reaksi orang lain terhadap diri seseorang. Brooks (Rakhmat, 2003), konsep diri adalah persepsi psikologi, sosial, dan fisik terhadap diri sendiri yang didapat dari berbagai pengalaman dan interaksi dengan orang lain. Sedangkan Anita Taylor *et al* (Rakhmat, 2013) mengartikan konsep diri sebagai semua yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri, serta seluruh keyakinan dan sikap yang dimiliki seseorang tersebut.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Dari tinjauan teori di atas dan berdasarkan uraian permasalahan yang dikemukakan, maka dapat dibuat hipotesis penelitian sebagai berikut : Ada hubungan negative konsep diri dengan prokrastinasi. Dengan asumsi semakin baik konsep diri maka prokrastinasi semakin rendah dan sebaliknya semakin buruk konsep diri maka prokrastinasi semakin tinggi prokrastinasi.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Azwar (2011) penelitian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistika. Penelitian ini termasuk dalam penelitian non-eksperimen, dimana peneliti tidak memberikan perlakuan terhadap subjek penelitian.

Penelitian ini dapat dikatakan sebagai penelitian korelasional bila ditinjau dari judul penelitian. Penelitian korelasional merupakan penelitian yang memiliki kegunaan untuk mencari hubungan antar dua variable yang akan dicari hubungannya, sehingga diperoleh arah dan kuatnya hubungan antara dua variable atau lebih yang diteliti (Sugiyono,2013).

B. Identifikasi Variabel-Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat 2 jenis variabel. Variabel pertama adalah variabel terikat (Dependent variable) dan yang kedua adalah variabel bebas (Independent variable).

- a. Variabel bebas : Konsep Diri
- b. Variabel terikat : Prokrastinasi

C. Defenisi Operasional Variabel

Defenisi operasional variabel penelitian dimaksudkan agar pengukuran variabel-variabel penelitian dapat terarah sesuai dengan metode pengukuran yang dipersiapkan. Adapun defenisi operasional variabel penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan pengetahuan, harapan serta penilaian terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup apa yang diketahuitentang diri sendiri, pendapatnya terhadap dirisendiri, pendapat tentang gambaran diri dimata orang lain, pendapatnya tentang hal-hal yang harus dilakukan dan dicapai.

2. Prokrastinasi

Prokrastinasi adalah kecenderungan untuk menunda dalam memulai maupun menyelesaikan kinerja secara keseluruhan untuk melakukan aktivitas lain, sehingga kinerja menjadi terhambat, tidak dapat menyelesaikan tugas tepat waktu dan sering terlambat dalam menghadapi pertemuan.

D. Subjek Penelitian

1. Populasi Penelitian

Menurut Arikunto (2017) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang akan dikenai generalisasi hasil penelitian. Menurut Hadi (2010) populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan. Populasi dalam penelitian ini adalah 60 orang karyawan di PT. Bintang Citra Familindo. Jadi populasi adalah keseluruhan subjek penelitian yang mempunyai persamaan sifat yang akan dikenai generalisasi dari hasil penelitian.

2. Sampel Penelitian

Menurut Hadi (2010) sampel adalah sebagian individu yang diselidiki. Walaupun hanya sebagian individu yang diambil dalam penelitian ini, namun diharapkan dapat ditarik generalisasi dan mencerminkan populasi dapat mewakili sampel. Dalam menentukan jumlah sampel Arikunto (2017) menjelaskan apabila subjek kurang dari 100 lebih baik diambil semua, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Tetapi jika subjeknya diatas 100 orang, maka dapat diambil antara: 10%-15% atau 20%-25% atau lebih. Pengambilan sampelnya menggunakan teknik *total sampling*, dimana yang dapat diartikan menurut Supranto (2011) adalah sampel yang diambil dari keseluruhan jumlah populasi.

E. Metode Pengumpulan Data

Dalam menentukan hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala konsep diri dan prokrastinasi. Skala prokrastinasi disusun dari Aspek prokrastinasi menurut Ferrari, dkk dan Stell (2015) sebagai berikut:

- a. *Perceived time*
- b. *Intention-action.*
- c. *Emotional distress.*
- d. *Perceived ability*

Skala konsep diri disusun berdasarkan ciri-ciri konsep diri positif menurut Brooks (2011) sebagai berikut:

- a. Memiliki keyakinan bahwa individu mampu mengatasi masalah.
- b. Merasa setara dengan orang lain.

- c. Menerima pujian tanpa merasa malu/ bersalah.
- d. Menyadari bahwa setiap orang memiliki keinginan, Mengetahui dan menyadari kekurangan-kekurangan yang ada dalam dirinya dan berusaha memperbaikinya.

Skala diatas menggunakan skala Likert dengan 4 Pilihan Jawaban, yakni Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju dan Sangat Tidak Setuju. Pernyataan disusun berdasarkan bentuk *favourable* dan *unfavourable*. Penelitian yang diberikan untuk jawaban *favourable*, yakni Sangat Setuju (SS) diberi nilai 4, jawaban Setuju (S) diberi nilai 3, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 2, dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 1. Sedangkan untuk item yang *unfavourable*, maka penilaian yang diberikan untuk jawaban Sangat Setuju (SS) diberi nilai 1, jawaban Setuju (S) diberi nilai 2, jawaban Tidak Setuju (TS) diberi nilai 3 dan jawaban Sangat Tidak Setuju (STS) diberi nilai 4.

Berdasarkan cara penyampaian, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternative jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat *favourable* dan *unfavourable*.

F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur

Menurut Arikunto (2017) data di dalam penelitian ini dapat mempunyai kedudukan yang paling tinggi, karena merupakan penggambaran variable yang diteliti, dan berfungsi sebagai alat pembuktian hipotesis. Oleh karena itu benar atau tidaknya data, tergantung dari baik tidaknya instrument pengumpulan data.

Instrument yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting, yaitu valid dan reliabel.

1. Validitas Alat Ukur

Arikunto (2017) menyatakan bahwa suatu instrument pengukur dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Sebuah instrument dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrument menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud. Teknik yang digunakan untuk menguji validitas alat ukur (skala) adalah teknik korelasi *product moment* dari Karl Perason, sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N(\sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x (skor subjek tiap item) dengan variabel y (total skor subjek dari keseluruhan item)

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan subjek tiap item

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan item pada subjek

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek

Nilai validitas setiap butir (koefisien r product moment Pearson) sebenarnya masih perlu dikoreksi karena kelebihan bobot. Kelebihan bobot ini terjadi karena skor butir yang dikoreksinya dengan skor total ikut sebagai komponen skor total, dan hal ini menyebabkan koefisien r menjadi lebih besar (Hadi, 2010). Formula untuk membersihkan kelebihan bobot ini dipakai formula Whole.

$$r. bt = \frac{(r_{xy})(SDy) - (SDx)}{\sqrt{\{(SDx)^2 + (SDy) - 2(r_{xy})(SDx)(SDy)\}}}$$

Keterangan :

r. bt = Koefisien korelasi setelah dikoreksi dengan part whole

r. xy = Koefisien korelasi sebelum dikoreksi

SD. y = Standart deviasi total

SD. x = Standart deviasi butir

2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas alat ukur adalah untuk mencari dan mengetahui sejauh mana hasil pengukuran dapat dipercaya. Reliabel dapat juga dikatakan kepercayaan, keajekan, kestabilan, konsistensi dan sebagainya. Hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama selama dalam diri subjek yang di ukur memang belum berubah (Azwar, 2011). Skor yang akan diestimasi reliabilitasnya dalam jumlah yang sama banyak. Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur maka digunakan rumus koefisien Alpha sebagai berikut :

$$\alpha = 2 \left[\frac{1 - S1^2 - S2^2}{SX^2} \right]$$

Keterangan :

S1² dan S2² = Varians skor belahan 1 dan varians skor belahan 2

Sx² = Varians skor skala.

G. Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah *product moment* dari Karl Pearson. Alasan digunakannya teknik korelasi ini karena pada penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara suatu variabel bebas (konsep diri) dengan satu variabel terikat (prokrastinasi).

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\left\{(\sum x^2) - \frac{(\sum x)^2}{N}\right\} \left\{(\sum y^2) - \frac{(\sum y)^2}{N}\right\}}}$$

Keterangan :

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat

$\sum xy$ = Jumlah hasil perkalian antara variabel x dan y

$\sum x$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas x

$\sum y$ = Jumlah skor keseluruhan variabel bebas y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat skor x

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat skor y

N = Jumlah subjek



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berpedoman pada hasil-hasil yang diperoleh dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa statistik korelasi product moment diketahui bahwa ada hubungan negatif antara konsep diri dengan prokrastinasi, dimana $r_{xy} = -0.517$ dengan signifikan $p = 0.000 < 0,050$. Artinya hipotesis yang diajukan semakin tinggi konsep diri maka semakin rendah prokrastinasi dinyatakan diterima.
2. Koefisien determinan (r^2) dari hubungan antara variabel bebas X dengan variabel terikat Y adalah sebesar $r^2 = 0.267$. Ini menunjukkan bahwa konsep diri berkontribusi terhadap prokrastinasi sebesar 26.7%.
3. Berdasarkan hasil nilai rata-rata empiric dan hipotetik maka dapat disimpulkan bahwa konsep diri yang diterima tergolong tinggi karena nilai rata-rata hipotetik 85 lebih kecil dari nilai rata-rata empiric 113,18 dan prokrastinasi yang diterima tergolong rendah sebab nilai rata-rata hipotetik 70 lebih besar dari nilai rata-rata empiric 53,55.

Saran

Sejalan dengan kesimpulan yang telah dibuat, maka berikut ini dapat diberikan beberapa saran, antara lain :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Melihat bahwa prokrastinasi pada karyawan PT. Bintang Citra Familindo tergolong rendah, maka disarankan kepada seluruh subjek penelitian ini untuk dapat menerima hasil kerja dengan baik dan positif, jangan malas dan sungkan bertanya kepada rekan kerja atau atasan jika mempunyai kesulitan.

2. Saran Kepada Pimpinan Perusahaan

Melihat pentingnya hubungan perusahaan untuk meningkatkan kualitas pekerjaan karyawan. Hal ini di harapkan kepada pihak perusahaan agar mampu membentuk karyawan agar memiliki komitmen dalam bekerja, ketepatan waktu, serta kerja sama di dalam tempat kerja, agar tetap terus bisa beroperasi dalam dunia kerja yang baik dan mampu mengontrol hasil kerja atasan sehingga langsung menindak lanjuti karyawan yang melakukan kesalahan.

3. Saran Peneliti Berikutnya

Menyadari bahwa penelitian ini memiliki berbagai kekurangan, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi prokrastinasi antara lain: tanggung jawab, keyakinan diri, pengambilan keputusan, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams, G & B,M (2012). Blackwell Handbook of Adolescence. USA: Blackwell Publishing.
- Agustiani, H. 2011. Psikologi Perkembangan (Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri pada Remaja). Bandung: Rafika Aditama.
- Ahmaini, Dini. (2010). Perbedaan Prokrastinasi Akademik Antara Mahasiswa yang Aktif dengan yang Tidak Aktif dalam Organisasi Kemahasiswaan PEMA USU. Universitas Sumatera Utara: Fakultas Psikologi
- Akbar, Iskandar. 2011. <http://akbar-iskandar.blogspot.com/2011/04/pengertian-tes-pengukuran-penilaian-dan.html>. (Diakses pada tanggal 23 November 2013)
- Anik G, dkk. 2017. Panduan Penelitian Dan Pengembangan Bidang Pendidikan dan Pembelajaran. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Annisa F, T. (2012). Perbandingan Keterampilan Proses Sains Antara Siswa yang Melakukan Praktikum Virtual dan Siswa Yang Melakukan Praktikum Konvensional. FPMIPA UPI: Tidak Diterbitkan.
- As'ad, Mohammad. 2011. Seri Ilmu Sumber Daya Manusia: Psikologi Industri, Edisi IV. Yogyakarta: Liberty
- Baldwin, M. W., & Holmes, J. G. (2011). Priming Relationship Schemas: My Advisor and the Pope Are Watching Me from the Back of My Mind. *Journal of Experimental Social Psychology* 26, 435-454.
- Asi A. . M., dan i ai .20 5. Performance appraisal. Jakarta: PT Raja. Grafindo Persada.
- Bernard T. W (2011). Lifestyle Marketing. SERVILIST: Paradigma Baru Pemasaran Bisnis Jasa Dan Lifestyle. Penerbit : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Berzonsky, M. D. (2012). Adolescent Development. New York: Mc.Milan Publishing.
- Bodnar, G H, and W S.H. 2016. Sistem Informasi Akuntansi, Buku I. Jakarta: Penerbit salemba empat.
- Bohlander, George. Dan Snell Scrott. 2014 Principles of Human Resources Management, ed. Mason, Change Learning, OH- South Western.

- Brooks MD. 2011. Pregnancy, Preeclampsia. Dalam: Wulan, S.K., 2012. Karakteristik Penderita Preeklampsia dan Eklampsia di RSUP Haji Adam Malik Medan Tahun 2009 – 2011. Medan.
- Burka, J. B., & Yuen, L. M. (2012). Procrastination: Why you do it, what to do about it. Diakses tanggal 30 April 2012 dari <http://free-books.us.to/>
- Burns R. B. (2014). Konsep Diri: Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku . (Alih Bahasa: Eddy). Jakarta : Arcan.
- Chaplin, J.P. (2016). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Djasudarma, Fatimah. 2012. Wacana dan Pragmatik. Bandung: Rafika Aditama.
- Ferrari, J. R, Johnson, J. L, dan Mc Cown, W. G. 2015. Procrastination and Task Avoidance, Theory, Reseach and Treatment. New York: Plenum Press.
- Furman, W. & C, C. (2012). Sexual activity with romantic and adults. non romantic partners and psycosocial adjustment in young.
- Fuhrmann, Barbara S. 2012. Adolescence, Adolescents. London: Scott, Foresman and Company.
- Ha iot, 20 , “ Chemical eacto Design”.
- Hasibuan, Malayu S.P., 2011. Manajemen Sumber Daya Manusia. Bumi Aksara, Jakarta
- Hurlock, E. B. (2011). Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Ruang Kehidupan. Edisi 5. Jakarta: Erlangga.
- Ghufron, M. N., dan Rini RS. Teori-Teori Psikologi. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- Ilfiandra. (2012). Model Konseling Kognitif-Perilaku untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. Disertasi BK Sekolah Pascasarjana UPI Bandung. Tidak Diterbitkan.
- Luke Watson. 2011. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefits. The Pennsylvania State University

- Malayu S.P. Hasibuan, 2011, Manajemen Sumber Daya Manusia, Jakarta, Bumi Aksara.
- Millgram. 2011. Procrastination Behavior. <http://www.Carleton.ca/~tpychyl/history.html>. Akses 15 April 2010.
- Milgram, N., Mey-Tal, G., & Levison, Y. (2012). Procrastination, Generalized Or Spesific, In College Student And Their Parents. *Jurnal Personality And Individual Differences*, 25, 297-316.
- Nugrasanti, R. 2016. Locus Of Control dan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *Jurnal Provitae*. Vol. 2. No. 1, Mei 2006.
- Rivai, Veithzal dan Deddy Mulyadi. 2012. Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi Edisi Ketiga. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Santrock, J W. (2012). Perkembangan Anak. Jakarta: Erlangga.
- Solomon, L.J. & Rothblum, E.D. 2012. Academic Procrastination: Frequency and Cognitive Behavioral Correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31, 503-509.
- Steel, Piers. (2007). The Nature of Procrastination: A Meta-Analytic and Theoretical Review of Quintessential Self-Regulatory Failure. *Psychological Bulletin*. 133, No 1, 65-94. Diakses pada tanggal 12 April 2012 dari <http://freedownload.is/pdf/the-nature-of-procrastination-a-meta-analytic-and-theoretical-29285841.html>
- Stuart, G.W.(2012). Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Subri, Mulyadi. 2012. Ekonomi Sumber Daya Manusia dalam Perspektif Pembangunan. PT. Rajagrafindo Persada. Jakarta.
- Williams, L & Wilkins. 2011. Nursing : Memahami Berbagai Macam Penyakit. Alih Bahasa Paramita. Jakarta : PT. Indeks

Data Prokrastinasi																																			
No	Aitem																																		Jlh
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	
1	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	120
2	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	2	2	3	4	3	110
3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	3	1	1	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	115
4	1	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	1	3	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	3	3	4	4	108
5	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	134
6	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	136
7	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	2	1	2	82
8	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	121
9	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	120
10	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	120
11	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	3	115
12	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
13	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	128
14	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	3	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	4	113
15	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	1	2	83
16	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	99
17	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	103
18	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	117
19	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
20	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	124
21	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
22	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	110
23	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	100
25	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	99
26	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	128
27	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	102
28	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	120
29	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	100
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	101

31	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	2	2	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	111
32	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	4	120	
33	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	124	
34	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	122	
35	2	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	103	
36	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	3	120	
37	4	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	114	
38	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	109
39	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	104	
40	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	107	
41	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	118
42	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	107
43	4	4	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	3	4	116
44	3	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	109
45	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	95	
46	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	4	119
47	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	131
48	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	102
49	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	124
50	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	3	4	4	4	3	4	4	124
51	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	1	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	106
52	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	129
53	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	118
54	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	108
55	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	117
56	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	120
57	2	4	3	4	2	4	4	4	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	117
58	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	4	131
59	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	131
60	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	121



LAMPIRAN A
SEBARAN DATA PENELITIAN

LAMPIRAN B
UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

DATASET ACTIVATE DataSet0.

RELIABILITY

```
/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005  
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012  
VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019  
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026  
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033  
VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040
```

Reliability

Notes

Output Created	29-APR-2018 22:38:26
Comments	
Input	Active Dataset
	DataSet0
	Filter
	<none>
	Weight
	<none>
Missing Value Handling	Split File
	<none>
	N of Rows in Working Data File
	60
	Matrix Input
Cases Used	Definition of Missing
	User-defined missing values are treated as missing.
	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax	RELIABILITY	
	/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 VAR00033 VAR00034 VAR00035 VAR00036 VAR00037 VAR00038 VAR00039 VAR00040 /SCALE('Konsep Diri') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL.	
Resources	Processor Time	00:00:00,02
	Elapsed Time	00:00:00,02

[DataSet0]

Scale: Konsep Diri

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	60	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,932	40

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	128,45	139,235	,545	,930
VAR00002	128,47	146,795	,150	,933
VAR00003	128,18	141,779	,579	,930
VAR00004	128,37	138,779	,718	,928
VAR00005	128,22	141,935	,563	,930
VAR00006	128,38	141,529	,516	,930
VAR00007	128,33	141,277	,632	,929
VAR00008	128,25	138,665	,745	,928
VAR00009	128,45	139,574	,621	,929
VAR00010	128,18	141,779	,579	,930
VAR00011	128,25	139,479	,682	,929
VAR00012	128,40	139,973	,638	,929
VAR00013	128,30	141,468	,568	,930
VAR00014	128,20	141,451	,532	,930
VAR00015	128,45	139,167	,549	,930
VAR00016	128,33	141,379	,623	,929
VAR00017	128,35	142,401	,539	,930
VAR00018	128,35	139,486	,698	,928
VAR00019	128,75	143,106	,407	,931
VAR00020	128,65	141,248	,497	,930

VAR00021	128,62	144,342	,344	,931
VAR00022	129,08	144,078	,237	,933
VAR00023	128,38	139,020	,705	,928
VAR00024	128,57	143,504	,384	,931
VAR00025	128,55	142,489	,372	,932
VAR00026	128,70	143,807	,391	,931
VAR00027	128,58	143,806	,394	,931
VAR00028	129,00	146,305	,113	,935
VAR00029	128,77	143,402	,374	,931
VAR00030	128,32	148,051	,048	,934
VAR00031	128,43	139,063	,651	,929
VAR00032	128,17	141,328	,620	,929
VAR00033	128,20	138,366	,770	,928
VAR00034	128,47	139,609	,625	,929
VAR00035	128,47	140,863	,638	,929
VAR00036	128,42	141,942	,562	,930
VAR00037	128,32	137,237	,688	,928
VAR00038	128,27	138,572	,754	,928
VAR00039	128,62	148,240	,009	,936
VAR00040	128,37	148,982	-,026	,935

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
131,73	148,945	12,204	40

DATASET ACTIVATE DataSet1.

RELIABILITY

/VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005
VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012
VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019
VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026
VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032

Reliability

Notes

Output Created		29-APR-2018 22:38:54
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet1
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Matrix Input	
	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics are based on all cases with valid data for all variables in the procedure.

Syntax Resources Processor Time Elapsed Time	<pre> RELIABILITY /VARIABLES=VAR00001 VAR00002 VAR00003 VAR00004 VAR00005 VAR00006 VAR00007 VAR00008 VAR00009 VAR00010 VAR00011 VAR00012 VAR00013 VAR00014 VAR00015 VAR00016 VAR00017 VAR00018 VAR00019 VAR00020 VAR00021 VAR00022 VAR00023 VAR00024 VAR00025 VAR00026 VAR00027 VAR00028 VAR00029 VAR00030 VAR00031 VAR00032 /SCALE('Prokrastinasi') ALL /MODEL=ALPHA /STATISTICS=SCALE /SUMMARY=TOTAL. 00:00:00,02 00:00:00,03 </pre>
---	--

[DataSet1]

Scale: Prokrastinasi

Case Processing Summary

	N	%
Valid	60	100,0
Cases Excluded ^a	0	,0
Total	60	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,916	32

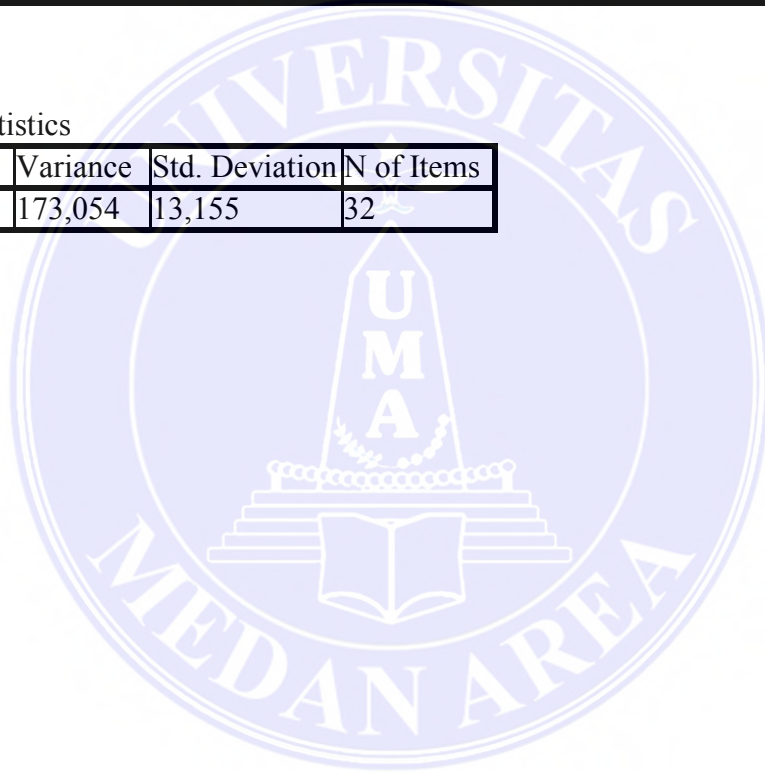
Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	57,73	163,724	,449	,914
VAR00002	57,58	161,942	,565	,912
VAR00003	57,55	162,828	,537	,913
VAR00004	57,78	157,020	,687	,910
VAR00005	57,48	162,762	,511	,913
VAR00006	57,52	162,423	,543	,913
VAR00007	57,97	166,304	,329	,916
VAR00008	57,83	156,785	,716	,910
VAR00009	58,05	163,167	,490	,913
VAR00010	57,72	156,410	,661	,911
VAR00011	58,10	168,736	,256	,916
VAR00012	57,73	163,724	,449	,914
VAR00013	57,58	161,942	,565	,912
VAR00014	57,77	163,877	,364	,916
VAR00015	57,72	166,071	,283	,917
VAR00016	57,77	165,538	,370	,915
VAR00017	57,83	156,616	,707	,910
VAR00018	58,02	163,406	,464	,914
VAR00019	57,72	156,410	,661	,911
VAR00020	58,05	165,167	,430	,914

VAR00021	57,65	168,164	,191	,918
VAR00022	57,88	163,630	,510	,913
VAR00023	57,65	165,214	,400	,915
VAR00024	57,60	162,312	,553	,913
VAR00025	57,55	162,828	,537	,913
VAR00026	58,10	168,736	,256	,916
VAR00027	57,55	162,523	,534	,913
VAR00028	57,50	163,237	,509	,913
VAR00029	57,77	163,334	,388	,915
VAR00030	57,75	164,970	,327	,916
VAR00031	57,78	164,512	,436	,914
VAR00032	57,83	156,785	,716	,910

Scale Statistics

Mean	Variance	Std. Deviation	N of Items
59,62	173,054	13,155	32





LAMPIRAN C
UJI NORMALITAS

NPAR TESTS
 /K-S(NORMAL)=x y
 /STATISTICS DESCRIPTIVES
 /MISSING ANALYSIS.

NPar Tests

Notes

Output Created		29-APR-2018 22:59:21
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each test are based on all cases with valid data for the variable(s) used in that test.
Syntax		NPAR TESTS /K-S(NORMAL)=x y /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING ANALYSIS.
Resources	Processor Time	00:00:00,00
	Elapsed Time	00:00:00,00
	Number of Cases	157286
	Allowed ^a	

a. Based on availability of workspace memory.

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Konsep Diri	60	113,18	11,770	82	136
Prokrastinasi	60	53,55	12,770	35	83

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Konsep Diri	Prokrastinasi
N		60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	113,18	53,55
	Std. Deviation	11,770	12,770
Most Extreme Differences	Absolute	,094	,106
	Positive	,073	,106
	Negative	-,094	-,078
Kolmogorov-Smirnov Z		,727	,822
Asymp. Sig. (2-tailed)		,667	,510

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.



LAMPIRAN D
UJI LINIERITAS

* Curve Estimation.
TSET NEWVAR=NONE.
CURVEFIT
/VARIABLES=y WITH x
/CONSTANT
/MODEL=LINEAR
/PRINT ANOVA
/PLOT FIT.

Curve Fit

Notes

Output Created		29-APR-2018 22:59:41
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Cases with a missing value in any variable are not used in the analysis.
Syntax		CURVEFIT /VARIABLES=y WITH x /CONSTANT /MODEL=LINEAR /PRINT ANOVA /PLOT FIT.
Resources	Processor Time	00:00:00,33
Use	Elapsed Time	00:00:00,33
	From	First observation
Predict	To	Last observation
	From	First Observation following the use period
Time Series Settings (TSET)	To	Last observation
	Amount of Output	PRINT = DEFAULT
	Saving New Variables	NEWVAR = NONE
	Maximum Number of Lags in Autocorrelation or Partial Autocorrelation Plots	MXAUTO = 16

Maximum Number of Lags Per Cross-Correlation Plots	MXCROSS = 7
Maximum Number of New Variables Generated Per Procedure	MXNEWVAR = 60
Maximum Number of New Cases Per Procedure	MPREDICT = 1000
Treatment of User-Missing Values	MISSING = EXCLUDE
Confidence Interval Percentage Value	CIN = 95
Tolerance for Entering Variables in Regression Equations	TOLER = ,0001
Maximum Iterative Parameter Change	CNVERGE = ,001
Method of Calculating Std. Errors for Autocorrelations	ACFSE = IND
Length of Seasonal Period	Unspecified
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified
Equations Include	CONSTANT

[DataSet2]

Model Description

Model Name	MOD_24
Dependent Variable	1 Prokrastinasi
Equation	1 Linear
Independent Variable	Konsep Diri
Constant	Included
Variable Whose Values Label Observations in Plots	Unspecified

Case Processing Summary

	N
Total Cases	60
Excluded Cases ^a	0
Forecasted Cases	0
Newly Created Cases	0

a. Cases with a missing value in any variable are excluded from the analysis.

Variable Processing Summary

		Variables	
		Dependent	Independent
		Prokrastinasi	Konsep Diri
Number of Positive Values		60	60
Number of Zeros		0	0
Number of Negative Values		0	0
Number of Missing	User-Missing	0	0
Values	System-Missing	0	0

Prokrastinasi

Linear

Model Summary

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
,517	,267	,254	11,027

The independent variable is Konsep Diri.

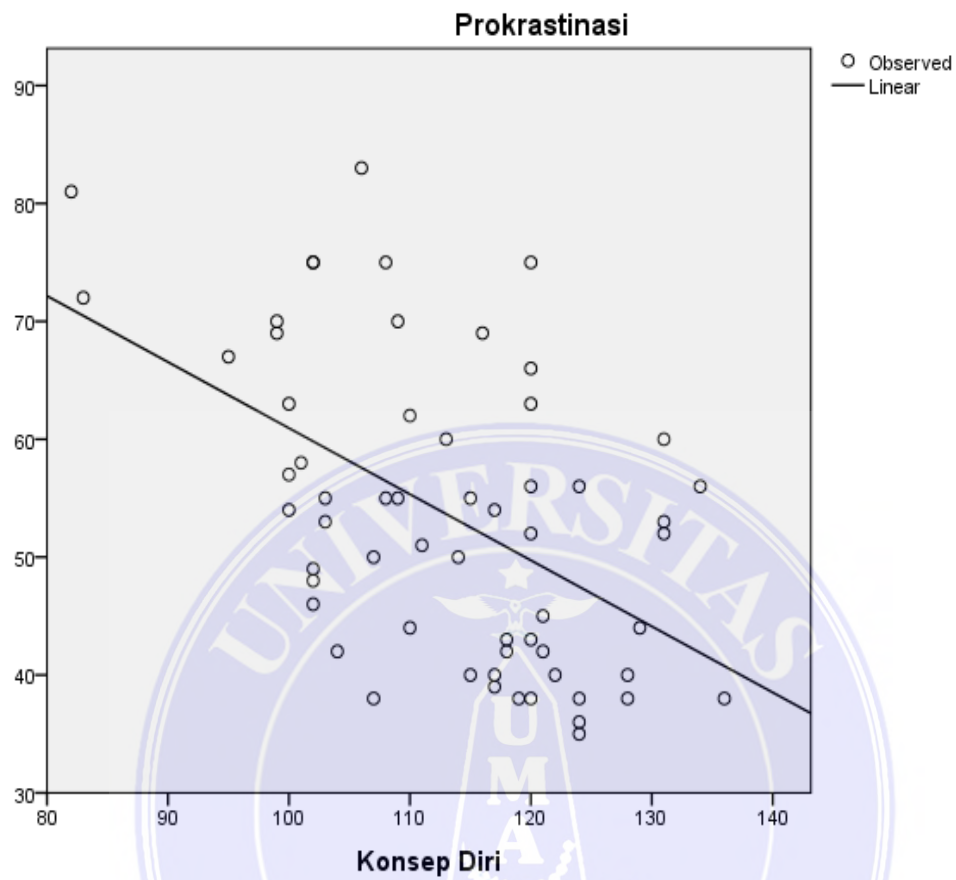
ANOVA

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	2568,852	1	2568,852	21,128	,000
Residual	7051,998	58	121,586		
Total	9620,850	59			

The independent variable is Konsep Diri.

Coefficients

	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Konsep Diri	-,561	,122	-,517	-4,597	,000
(Constant)	117,004	13,878		8,431	,000





LAMPIRAN E
UJI HIPOTESIS

CORRELATIONS

/VARIABLES=x y

/PRINT=TWOTAIL NOSIG

/STATISTICS DESCRIPTIVES

/MISSING=PAIRWISE.

Correlations

Notes

Output Created		29-APR-2018 23:00:08
Comments		
Input	Active Dataset	DataSet2
	Filter	<none>
	Weight	<none>
	Split File	<none>
	N of Rows in Working Data File	60
Missing Value Handling	Definition of Missing	User-defined missing values are treated as missing.
	Cases Used	Statistics for each pair of variables are based on all the cases with valid data for that pair.
Syntax		CORRELATIONS /VARIABLES=x y /PRINT=TWOTAIL NOSIG /STATISTICS DESCRIPTIVES /MISSING=PAIRWISE.
Resources	Processor Time	00:00:00,03
	Elapsed Time	00:00:00,03

[DataSet2]

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
Konsep Diri	113,18	11,770	60
Prokrastinasi	53,55	12,770	60

Correlations

		Konsep Diri	Prokrastinasi
Konsep Diri	Pearson Correlation	1	-,517**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	60	60
Prokrastinasi	Pearson Correlation	-,517**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	60	60

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).



LAMPIRAN F
ALAT UKUR PENELITIAN

Data Identitas Diri

Isilah data-data berikut ini dengan keadaan diri saudara :

1. Nama :
2. Jabatan :
3. Masa kerja :

Petunjuk Pengisian Skala

Berikut ini saya sajikan pernyataan kedalam dua bentuk skala ukur. Saudara diminta untuk memberikan pendapatnya terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala ukur tersebut dengan cara memilih :

- SS : Bila merasa **SANGAT SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
S : Bila merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
TS : Bila merasa **TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.
STS : Bila merasa **SANGAT TIDAK SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

Saudara hanya diperbolehkan memilih satu pilihan jawaban pada setiap pernyataan dengan cara memberikan tanda silang (X) pada lembar jawaban yang tersedia sesuai dengan pilihan masing-masing.

Contoh : Jika produksi menurun saya akan dengan cepat mencari penyebabnya

SS S TS STS

Tanda silang (X) merupakan seseorang itu merasa **SETUJU** dengan pernyataan yang diajukan.

SELAMAT BEKERJA

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Jika ada masalah maka saya akan rapat dengan segera				
2.	Apabila ada permasalahan saya akan mengabaikannya				
3.	Jika produksi menurun maka dengan cepat mencari penyebabnya				
4.	Setiap pekerjaan yang diberikan saya tidak langsung mengerjakan				
5.	Saya akan bertanya pada atasan apabila ada pekerjaan yang tidak saya pahami				
6.	Saya menyelesaikan pekerjaan tidak sungguh-sungguh				
7.	Apabila ada permasalahan dikantor, saya mendiskusikan bersama teman-teman				
8.	Saya tidak mampu mengatasi masalah produksi yang ada dikantor				
9.	Saya akan menuntaskan segala kewajiban saya dikantor sebelum saya pulang kerumah				
10.	Saya mengerjakan pekerjaan karena harus diselesaikan				
11.	Saya teliti dalam bekerja				
12.	Saya selalu terburu-buru dalam menyelesaikan pekerjaan				
13.	Meskipun saya karyawan biasa tapi saya mampu memberikan yang terbaik buat perusahaan				
14.	Saya harus menyelesaikan permasalahan dikantor dengan sesuka hati saya				
15.	Saya akan berusaha bekerja dengan sungguh-sungguh agar bisa seperti atasan				
16.	Saya akan meninggalkan kantor kapan saja saya suka				
17.	Setiap pekerjaan yang saya selesaikan dengan penuh kesungguhan				
18.	Saya tidak mampu memberikan yang terbaik untuk perusahaan				
19.	Setiap pekerjaan akan saya kerjakan sampai selesai				
20.	Saya bekerja semampu saya saja				
21.	Saya bekerja dengan seluruh kemampuan saya				
22.	Saya bekerja karena mengisi waktu luang				
23.	Saya tidak akan berhenti bekerja sebelum istirahat				
24.	Saya bekerja untuk mendapatkan pujian				
25.	Saya bekerja untuk mendapatkan hasil yang memuaskan				
26.	Setiap ada permasalahan pengolahan yang lama saya akan menyelesaikannya				

27.	Saya bekerja harus dalam keadaan tenang				
28.	Saya tidak focus dalam bekerja				
29.	Saya menyelesaikan pekerjaan karena saya ingin sukses				
30.	Saya tidak bisa menyelesaikan pekerjaan dengan tepat waktu				
31.	Jika ditegur maka saya tidak konsentrasi				
32.	Saya tidak mampu bekerja dengan cepat				
33.	Meskipun saya diberikan banyak pekerjaan akan menyelesaikannya tepat waktu				
34.	Saya mampu menyelesaikan pekerjaan dalam keadaan apapun				
35.	Saya mampu bekerja dengan cepat				
36.	Saya bekerja karena ingin disenangi atasan				
37.	Saya bekerja karena saya memiliki impian dimasa depan				
38.	Apabila ada pekerjaan, saya tidak teliti				
39.	Saya menyumbangkan seluruh tenaga saya untuk pekerjaan ini				
40.	Saya tidak ingin berhasil				

NO	PERNYATAAN	PILIHAN JAWABAN			
		SS	S	TS	STS
1.	Bila ada pekerjaan yang disuruh saya tidak segera menyelesaikan				
2.	Saya selalu memanfaatkan waktu luang untuk menyelesaikan pekerjaan				
3.	Saya merasa bahwa pengumpulan tugas masih sangat lama				
4.	Waktu yang diberikan untuk mengerjakan pekerjaan sudah cukup sehingga saya tidak terlambat dalam mengumpulkannya				
5.	Saya selalu tidak tepat waktu dalam membuat perencanaan kerja				
6.	Saya takut apabila menunda-nunda pekerjaan				
7.	Saya sering menumpuk-numpuk pekerjaan				
8.	Setiap pekerjaan saya membuahkan hasil				
9.	Saya tidak sempat menyelesaikan semua pekerjaan dalam waktu yang bersamaan				
10.	Saya menyelesaikan pekerjaan dengan teliti				
11.	Waktu yang diberikan untuk menyelesaikan pekerjaan saya buang begitu saja				
12.	Saya bekerja dengan penuh kesenangan				
13.	Saya tidak pernah puas dengan hasil yang saya dapatkan				
14.	Saya langsung menyelesaikan pekerjaan yang diberikan				
15.	Apapun yang saya kerjakan tidak ada manfaatnya				
16.	Saya menyelesaikan pekerjaan saya satu persatu				
17.	Sebelum memulai pekerjaan saya bersantai-santai terlebih dahulu				
18.	Pekejaan yang diberikan kepada saya akan saya selesaikan dengan waktu yang ditentukan				
19.	Meskipun saya sering menunda pekerjaan, saya tidak merasa cemas				
20.	Jadwal pekerjaan yang telah saya buat, saya laksanakan sesuai rencana				
21.	Saya tidak yakin dengan hasil kerja saya				
22.	Saya puas dengan hasil kerja yang saya dapat				
23.	Saya lebih senang mengobrol dengan teman dari pada bekerja dengan teliti				
24.	Saya mengerjakan laporan lebih cepat dari rencana yang telah saya tentukan				
25.	Saya akan menghindar apabila deadline mengumpulkan laporan telah ditentukan				
26.	Saya memiliki ide-ide kreatif dalam menyelesaikan tugas				

27.	Dalam menyelesaikan pekerjaan saya merasa cemas				
28.	Saya bisa menyelesaikan pekerjaan saya kapan saja				
29.	Saya sering di anggap remeh oleh rekan kerja sehingga saya tidak yakin dalam bekerja				
30.	Saya lebih senang menghabiskan waktu untuk bekerja				
31.	Saya merasa takut jika teman kantor menanyakan tugas saya				
32.	Saya yakin dengan pekerjaan yang saya selesaikan				





LAMPIRAN G
SURAT PENELITIAN